

SALURAN DISTRIBUSI BENIH PADI DI DESA CLUMPRIT KECAMATAN PAGELARAN KABUPATEN MALANG

Angga Pratama

Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

PENDAHULUAN

Benih memiliki peranan yang sangat penting dalam budidaya pertanian. Siregar (1981) mengatakan bahwa peran tersebut berkaitan dengan ketahanan pangan sedangkan benih varietas unggul berperan dalam menentukan potensi produksi dalam hal kuantitas, kualitas, dan efisiensi biaya produksi. Desa Clumprit adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Dalam desa ini terdapat empat kelompok tani yang mana luasan lahan total dari anggota kelompok tani tersebut sekitar 444 hektar dan kelompok tani dari desa ini menjadi penerima subsidi benih varietas Ciherang dengan jumlah terbanyak untuk kabupaten malang pada tahun 2014 menurut Laporan Realisasi Subsidi Benih 2014 Kabupaten Malang. Maka dari itu desa ini harus mendapatkan perhatian terkait dengan sistem pengadaan benih. Sistem pengadaan benih padi di Desa Clumprit didominasi oleh kios-kios. Selain itu lembaga/unit bisnis yang terlibat belum diketahui peranannya dalam Sistem Pengadaan Benih di daerah penelitian.

Selain meneliti tentang varietas yang digunakan oleh petani dan yang diproduksi oleh lembaga/unit bisnis yang terlibat perlu diketahui juga untuk keberlanjutan produksi benih padi dipengaruhi oleh keberlanjutan produksi kelas benih padi. Dimana kelas benih padi ES adalah keturunan dari benih SS, kelas benih SS adalah keturunan dari benih FS dan Kelas benih FS adalah keturunan dari kelas benih FS. Sehingga memproduksi benih kelas ES harus menjamin produksi kelas benih SS, FS dan BS. Sehingga penelitian tentang “Saluran Distribusi Benih Padi di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang sangat penting untuk dilakukan penelitian. Kegiatan penelitian dilakukan untuk mengetahui pola jalur distribusi benih padi, lembaga-lembaga/unit bisnis yang terlibat dan peran masing-masing unit bisnis baik dalam produksi dan penyebaran benih padi di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan wilayah konsumen benih padi yang berpotensi besar dalam usahatani padi yang berada di Kabupaten Malang berdasarkan Laporan Realisasi Benih Tahun 2014 (Dwiastuti, R, 2014). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2015.

Kelompok tani Dewi Sri I dan Dewi Sri II memiliki variasi luas lahan yang cukup rendah jika dibandingkan dengan jumlah anggotanya yang mencapai 150 anggota dan 165 anggota, oleh karena itu untuk kedua kelompok tani ini prosentase sampel yang dipakai hanya sebesar 10%. Kelompok tani Sejahtera I memiliki ragam luas lahan yang lebih besar sehingga dengan pertimbangan ini persentase sampel yang diambil adalah sebesar 15% dari anggota. Sementara kelompok tani Sejahtera Abadi dengan jumlah yang kecil memiliki tingkat keragaman tinggi sehingga diambil sampel sejumlah 20% dari populasi. Sampel

tersebut digunakan untuk mengetahui tentang jumlah anggota, kebutuhan benih anggota, luas lahan, varietas dan kelas benih padi yang digunakan, tempat membeli benih padi dan budaya anggota kelompok tani. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Karakteristik responden

Karakteristik responden kelompok tani ada dua yaitu subsidi dan non subsidi. Karakteristik responden dijelaskan dengan dibagi menjadi 3 yaitu berdasarkan luas lahan, sistem budidaya dan varietas serta kelas benih yang digunakan. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan terbagi menjadi 3 yaitu lebih besar dari 2 ha adalah lahan luas, 0,5-2 ha adalah lahan menengah dan kurang dari 0,5 ha adalah lahan sempit (gurem). Klasifikasi responden berdasarkan sistem budidaya untuk mengetahui kebutuhan benih padi responden dalam kelompok tani. Dan untuk varietas dan kelas benih padi yang digunakan untuk mengetahui variasi varietas dan kelas benih padi yang digunakan oleh petani di Desa Clumprit, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang.

Identifikasi Pola Saluran Benih Padi

Identifikasi pola saluran distribusi benih padi baik subsidi maupun non subsidi diidentifikasi berdasarkan saluran yang terbentuk antar lembaga-lembaga/unit bisnis yang terlibat. Dimana saluran yang terbentuk berdasarkan dari hasil wawancara mulai dari petani sampai produsen benih padi dengan menggunakan metode snowball. Untuk petani padi dibagi ke dalam dua status yaitu status yang pertama adalah petani penerima benih padi non subsidi dan status yang kedua adalah petani padi bukan penerima benih padi subsidi. Dimana penerima benih subsidi hanya ada satu kelompok tani yaitu Kelompok tani Dewi Sri 2 sedangkan bukan penerima benih padi subsidi ada tiga kelompok yaitu kelompok tani Dewi Sri 1, Sejahtera 1 dan Sejahtera Abadi. Data yang didapat dari hasil wawancara adalah data varietas benih padi, kelas benih padi, jumlah kebutuhan benih padi dan tempat pembelian benih padi. Data tempat pembelian inilah yang digunakan untuk mengetahui lembaga/unit bisnis yang terlibat.

Sedangkan untuk lembaga/unit bisnis yang terlibat untuk mengetahui siapa produsen benih padi yang menjual benih padi di Desa Clumprit digunakan metode wawancara. Berdasarkan dari hasil wawancara didapatkan data varietas benih padi, kelas benih padi, harga jual, harga beli dan tempat membeli benih padi. Data tempat pembelian inilah yang digunakan untuk mengetahui siapa produsen benih padi. Pola saluran distribusi menurut (Swastha dan Irawan, 1997) ada 2 yaitu pola saluran distribusi langsung dan tidak langsung. Menurut Rosenbloom (1995) dan Swastha (1979) perantara saluran distribusi ada 5 yaitu produsen, pedagang besar, pengecer, agen dan konsumen.

Identifikasi Lembaga/Unit Bisnis yang terlibat dalam saluran distribusi benih padi

Identifikasi lembaga/unit bisnis yang terlibat berdasarkan pada sub sistem pengadaan dan distribusi. Lembaga/unit bisnis yang terlibat disajikan menurut bentuk usaha.

Identifikasi Peran Lembaga/Unit Bisnis yang terlibat dalam saluran distribusi benih padi

Dalam mengidentifikasi peran dari masing-masing lembaga/unit bisnis dalam sub sistem pengadaan dan distribusi. Untuk pengadaan/produksi dibagi menjadi dua yaitu produksi jadi dan asal dimana produksi benih jadi terbagi lagi menjadi dua yaitu benih produksi hasil sendiri dan produksi dari mitra sedangkan benih asal dianalisis pada masing-masing lembaga/unit bisnis untuk mengetahui darimana benih didapatkan/diperoleh. Distribusi dianalisis dari masing-masing lembaga/unit bisnis untuk mengetahui dimana benih dipasarkan. Data produksi yang meliputi data varietas, kelas benih, mitra produksi dijelaskan dengan persentase untuk mengetahui berapa persen varietas dan kelas benih yang diproduksi sendiri dan yang diproduksi oleh mitra. Sedangkan data distribusi atau data tempat penjualan juga dijelaskan dengan persentase untuk mengetahui berapa persentase penjualan pada tiap-tiap tempat penjualan benih padi oleh produsen benih padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Klasifikasi luas lahan dibagi menjadi 3 yaitu lebih besar dari 2 ha adalah lahan luas, 0,5-2 ha adalah lahan menengah dan kurang dari 0,5 ha adalah lahan sempit (gurem). Dari hasil penelitian diperoleh informasi dimana Kelompok tani Dewi Sri 1 didominasi oleh petani lahan menengah dengan jumlah responden 9 dan petani lahan sempit dengan 6 responden. Kelompok tani Sejahtera Abadi didominasi oleh petani lahan luas dengan 1 responden dan petani lahan menengah dengan 8 responden. Untuk Kelompok tani Sejahtera 1 sama seperti Kelompok tani Dewi Sri 1 dimana petani lahan menengah dan lahan sempit lebih mendominasi masing-masing 10 responden petani lahan menengah dan 2 responden petani lahan sempit. Sedangkan untuk Kelompok tani Dewi Sri 2 variasi lebih nampak antara petani lahan luas, menengah dan sempit dimana terdapat 2 responden lahan luas, 11 responden lahan menengah dan 3 responden lahan sempit.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Nama Kelompok Tani	Kalsifikasi Lahan (Ha)	Jumlah Responden
1	Dewi Sri 1	>2	0
		0,5-2	9
		<0,5	6
2	Sejahtera Abadi	>2	1
		0,5-2	8
		<0,5	0
3	Sejahtera 2	>2	0
		0,5-2	10
		<0,5	2
4	Dewi Sri 2	>2	2
		0,5-2	11
		<0,5	3

Sumber: data primer diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Sistem Budidaya



Berdasarkan informasi dari masing-masing ketua kelompok tani bahwa hanya ada 2 sistem budidaya yang digunakan oleh petani baik Petani Subsidi dan Non subsidi yaitu Sistem Budidaya Padi Konvensional dan Jajar legowo. Sistem Budidaya Padi Konvensional memiliki kebutuhan benih padi sebesar 25 kg/ha sedangkan untuk Sistem Budidaya Padi Jajar Legowo memiliki kebutuhan benih padi sebesar 30 kg/ha. Sistem budidaya tersebut digunakan untuk mengetahui berapa kebutuhan benih padi untuk Petani Subsidi dan Non Subsidi serta untuk mengetahui sistem budidaya yang paling dominan di daerah penelitian. Berikut adalah tabel responden berdasarkan sistem budidaya

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Responden	Konvensional (25 Kg/Ha)	Jajar Legowo (30 Kg/Ha)
1	Dewi Sri 1	15	13	2
2	Dewi Sri 2	16	4	12
3	Sejahtera 1	12	8	4
4	Sejahtera Abadi	9	6	3
Total			31	21

Sumber: data primer diolah

Karakteristik Responden Berdasarkan Varietas dan Kelas Benih yang Digunakan

Ada berbagai macam varietas benih padi yang diproduksi oleh perusahaan baik milik pemerintah maupun swasta. Namun dari hasil penelitian tidak ada variasi terhadap varietas yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini baik Petani Subsidi maupun Non Subsidi. Varietas yang digunakan baik Petani Subsidi maupun Non Subsidi adalah benih padi Varietas Ciherang. Variasi hanya kelas benih padi yang digunakan oleh baik Petani Subsidi dan Non Subsidi. Semua Petani Subsidi memakai Kelas Benih ES (Extention Seed) sedangkan Petani Non Subsidi semua menggunakan Kelas Benih SS (Stock Seed). Untuk Petani Non Subsidi 15 responden Kelompok tani Dewi Sri 1, 12 responden Kelompok tani Sejahtera 1 dan 9 responden Kelompok tani Sejahtera Abadi menggunakan Varietas Ciherang dengan Kelas Benih SS (Stock Seed) sedangkan Petani Subsidi 16 responden Kelompok tani Dewi Sri 2 menggunakan Varietas Ciherang dengan Kelas Benih ES (Extention Seed).

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Varietas dan Kelas Benih yang Digunakan

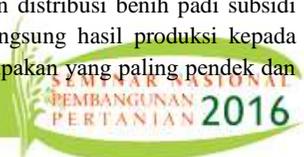
No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Responden	Status	Varietas	Kelas Benih
1	Dewi Sri 1	15	Non Subsidi	Ciherang	SS
2	Dewi Sri 2	16	Subsidi	Ciherang	ES
3	Sejahtera 1	12	Non Subsidi	Ciherang	SS
4	Sejahtera Abadi	9	Non Subsidi	Ciherang	SS

Sumber: data primer diolah

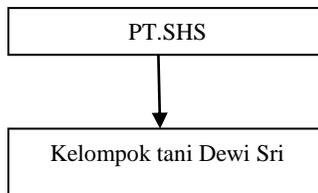
Identifikasi Pola Saluran Distribusi Benih Padi Subsidi dan Non Subsidi

1. Identifikasi Pola Saluran Distribusi Benih Padi Subsidi

Dari hasil penelitian yang melibatkan 16 responden benih padi subsidi atau 10% dari total responden benih padi bersubsidi (Lampiran 2) diketahui bahwa jenis pola saluran distribusi benih padi subsidi adalah pola saluran distribusi langsung dimana produsen menjual langsung hasil produksi kepada konsumen (Produsen → Konsumen). Bentuk saluran distribusi ini merupakan yang paling pendek dan



sederhana karena tanpa menggunakan perantara. Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung. (Swastha dan Irawan, 1997). PT Sang Hyang Seri Cabang Malang menjual benih padi kepada Kelompok Tani Dewi Sri 2 dengan Varietas Ciherang dan Kelas Benih Padi ES (Extention Seed). Sedangkan jumlah tonasenya adalah 6.250 kg dengan HET adalah Rp 2.200,00.



Gambar 1 . Saluran Distribusi Benih Padi Subsidi Pada Responden Hasil Penelitian
Sumber: Data Primer Diolah

Menurut Kepala Bagian Produksi PT Sang Hyang Seri Cabang Pasuruan tentang prosedur penetapan kelompok tani dimana Kelompok tani Dewi Sri 2 menyusun daftar usulan pembelian benih bersubsidi (DU-PBB) yang ditandatangani oleh Ketua Kelompok tani Dewi Sri 2 dan petugas lapangan (PPL) yang diketahui/disahkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Malang. DU-PBB tersebut direkap untuk tingkat Kabupaten Malang diketahui/disahkan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Malang. Pengadaan benih yang mendapat subsidi pemerintah adalah benih produksi PT Sang Hyang Seri (Persero) yang telah disertifikasi oleh Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) yang telah mendapatkan Sertifikat Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura (LSSM-TPH) Departemen Pertanian.

Setelah itu DU-PBB tersebut diajukan ke BUMN pelaksana kewajiban pelayanan publik atau PSO (PT Sang Hyang Seri Cabang Malang) untuk segera menyalurkan/menjual benih bersubsidi kepada Kelompok tani Dewi Sri 2. PT Sang Hyang Seri menyalurkan/menjual benih bersubsidi sesuai dengan daftar usulan pembelian benih bersubsidi (DU-PBB). Kemudian Kelompok tani Dewi Sri 2 membeli benih bersubsidi kepada petugas BUMN pelaksana PSO (PT Sang Hyang Seri Cabang Pasuruan) yang menyalurkan benih. Tanda bukti pembelian benih bersubsidi tersebut berupa faktur penjualan yang ditandatangani petugas BUMN penyalur dan kelompok tani dan diketahui oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Malang.

Kemudian BUMN melakukan rekapitulasi penjualan benih bersubsidi berdasarkan faktur penjualan tingkat kabupaten, ditandatangani oleh BUMN penyalur (PT Sang Hyang Seri Cabang Pasuruan), Kepala Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan diketahui oleh Kepala Dinas Pertanian Provinsi dan disertakan fotocopy masing-masing faktur penjualan. BUMN penyalur menyampaikan rekapitulasi penjualan benih, yang disertai dokumen DU-PBB, faktur penjualan dan hasil lulus uji laboratorium dari BPSBTPH/Sertifikasi Mandiri (untuk benih dalam propinsi) dan hasil lulus uji laboratorium dari PT SHS Kelompoktani Dewi Sri 2

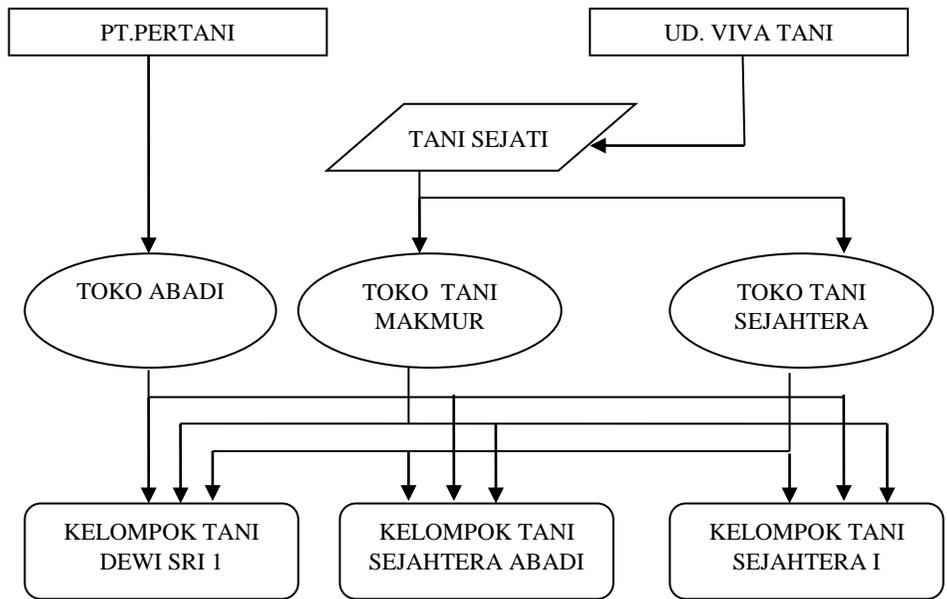
BPSBTPH (benih dari luar propinsi) kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan sebagai dasar permintaan pembayaran benih bersubsidi yang telah disalurkan.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melakukan verifikasi terhadap faktur yang disampaikan BUMN dan rekapitulasi penjualan benih. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selanjutnya melakukan proses pembayaran kepada BUMN PT Sang Hyang Seri Cabang Malang. Meskipun benih padi lolos dari sertifikasi akan tetapi masih banyak kualitas benih yang tidak seragam yang dikeluhkan oleh petani yaitu Kelompok tani Dewi Sri 2. Ada 11 responden dari total 16 responden yang mengeluhkan tentang kualitas benih subsidi. Jika melihat kelas benih padi pada subsidi benih padi seharusnya sudah benar akan tetapi kualitas benih padi justru tidak baik. Hal ini perlu dilakukan penelitian oleh peneliti

selanjutnya. Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola saluran distribusi benih padi subsidi adalah pola saluran distribusi langsung dan kendala dari subsidi benih padi adalah kualitas benih padi yang tidak seragam

2. Identifikasi Pola Saluran Distribusi Benih Padi Non Subsidi

Responden petani pembeli benih non subsidi berjumlah 36 orang yang terbagi ke dalam 3 kelompok tani yaitu Dewi Sri 1 15 responden, Sejahtera Abadi 9 responden dan Sejahtera 1 12 responden. Dari hasil penelitian diketahui ada 3 toko pengecer yaitu Toko Abadi, Toko Tani Makmur dan Toko Tani Sejahtera. Dari hasil kuisioner yang tersebar pada responden penelitian diketahui 24 responden membeli benih padi di Toko Abadi, 6 responden membeli benih di Toko Tani Makmur dan 6 responden membeli benih padi di Toko Tani Sejahtera.



Keterangan gambar:

- = Produsen Benih Padi
- = Pedagang Besar
- = Pengecer
- = Konsumen Benih Padi
- = Proses Distribusi Benih Padi

Gambar 2: Saluran Distribusi Benih Padi Non subsidi di Daerah Penelitian

Sumber: Data Primer Diolah

Kendala benih padi non subsidi adalah harga yang terlalu mahal. Sedangkan untuk kualitas tidak ada masalah. Jika dilihat berdasarkan kelas benih padi yang digunakan maka seharusnya mengalami kendala pada kualitas benih karena kelas benih yang digunakan adalah SS (Stock Seed) yang seharusnya adalah ES (Extention Seed).

Identifikasi lembaga/unit bisnis Yang Terlibat

1. Identifikasi Lembaga-lembaga/unit bisnis Pada Sub Sistem Pengadaan

Identifikasi lembaga/unit bisnis yang terlibat diketahui PT Sang Hyang Seri Cabang Pasuruan terlibat dalam pengadaan dan pendistribusian benih padi dalam bentuk subsidi benih padi sedangkan PT Pertani dan UD Viva Tani terlibat dalam pengadaan dan pendistribusian benih padi non subsidi. Berdasarkan HPPB Propinsi Jawa Timur dimana Usaha Perorangan sebanyak 247, Perseroan Terbatas (PT) sebanyak 22 dan Usaha Dagang (UD) sebanyak 73 jika melihat fakta hanya ada 4 Usaha Perorangan, 2 PT dan 1 UD yang terlibat secara langsung dalam sistem pengadaan dan distribusi benih di Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.

2. Identifikasi Lembaga-lembaga/unit bisnis Pada Sub Sistem Distribusi

Identifikasi Lembaga/unit bisnis pada sub-sistem distribusi dari 36 responden benih padi non subsidi diketahui ada tiga toko pengecer yaitu Toko Abadi, Toko Tani Sejahtera dan Toko Makmur. Setelah ditelusuri sampai ke toko pengecer didapatkan informasi ada satu pedagang besar yaitu Tani Sejati yang juga ikut terlibat dalam sistem distribusi benih padi.

Identifikasi Peran Lembaga-lembaga/unit bisnis Dalam Pengadaan dan Distribusi Benih Padi

1. Identifikasi Peran Lembaga-lembaga/unit bisnis Dalam Pengadaan

Identifikasi peran lembaga/unit bisnis dalam sistem pengadaan PT Pertani Cabang Malang memproduksi benih padi dibantu oleh Unit Produksi Benih Lumajang (UPB Lumajang). Ada 9 varietas yang dibudidayakan dilahan Mitra UPB Lumajang yaitu Varietas Bima 39 ha, Cibogo 50,5 ha, Ciherang 127,7 ha, IR 64 1,5 ha, Ketan Lusi 9,5 ha, Membramo 2,5 ha, Mikongga 8 ha, Sintanur 135,5 ha dan Situbagendit 31 ha. Dalam memproduksi benih Kelas FS, UPB Lumajang membeli benih Kelas BS dari Balai Benih Sukamandi sebanyak 10 kg dengan harga Rp 65.000,00/kg. Jumlah produksi benih padi UPB Lumajang adalah 439,47 ton. Untuk alamat dari Mitra PT Pertani UPB Lumajang antara lain di Kota dan Kabupaten Lumajang. PT SHS memproduksi tujuh varietas. Total produksi PT SHS sebesar 1.920,003 ton. Untuk kelas benih FS PT SHS tidak memproduksi sendiri tetapi membeli benih padi kepada UD Viva Tani. PT SHS membeli benih kelas SS dari mitra dengan harga Rp 6.000,00/kg dan menjual ke penyalur dengan harga Rp 8.250,00/kg. PT SHS membeli benih kelas ES dengan harga Rp 6.500,00/kg dan dijual ke penyalur dengan harga Rp 7.000,00/kg. Ada 7 varietas yang diproduksi oleh UD Viva Tani diantaranya Ciherang, Cibogor, IR 64, Mikongga, Situbagendit, Logawa dan Way Apoburu. Total produksi UD Viva Tani adalah sebesar 710 ton. UD Viva Tani melakukan kemitraan yang berada di Malang dan Pasuruan. Untuk di Malang di Kecamatan Kepanjen sebanyak 20 ha, Kecamatan Pakis 60 ha, Kecamatan Gondang Legi 5 ha dan Kecamatan Lawang 5 ha. Dan untuk di Pasuruan terletak di Gansir sebanyak 10 ha. Jadi luas lahan yang dikelola oleh mitra adalah sebanyak 100 ha.

2. Identifikasi Peran Lembaga-lembaga/unit bisnis Dalam Distribusi

Identifikasi peran lembaga/unit bisnis dalam sistem distribusi Cabang Malang menjadi prioritas tujuan penjualan dari UPB Lumajang yaitu sebesar 73,68% dari total penjualan sebesar 439,47 ton. Selain itu UPB Lumajang juga melayani pembelian benih padi dari Cabang Banyuwangi sebesar 7,68%, Cabang Madiun sebesar 8,4% dan Cabang Mojokerto sebesar 10,24%. PT SHS selain menjual benih dalam bentuk subsidi juga menjual di benih padi non subsidi di SHS Shop dan Penyalur masing-masing 15.000 kg benih. Untuk SHS Shop mencakup kota bangkalan, tulungagung, pasuruan, sampang dan probolinggo sedangkan Penyalur mencakup kota probolinggo, pasuruan, malang, blitar, tulungagung, mojokerto, sidoarjo, gresik dan lamongan. Untuk harga jual kelas SS adalah Rp 9.000,00-9.500,00/Kg dan kelas ES Rp 8.750,00/kg.

UD Viva Tani mendistribusi benih produksinya kepada Tani Sejati sebesar 200 ton, Berkah Tani sebesar 200 ton, Maju Jaya sebesar 40 ton, Bina Tani sebesar 25 ton, Tumapel Jaya sebesar 50 ton, Sahala sebesar 90 ton, Sumber Rejeki sebesar 40 ton, Mahkota Subur sebesar 15 ton, Sumber Makmur sebesar 25 ton, Tani Barokah sebesar 100 ton, KUD Karangploso sebesar 10 ton dan KUD Dengkol sebesar 10 ton. Toko Tani Sejati dalam mendistribusikan atau menjual benih padi di Toko Tani Makmur dan Toko Tani Sejahtera, Toko Tani Sejati mendapatkan benih padi dari UD Viva Tani. Semua benih padi yang dijual di Toko Tani Sejati adalah benih padi Kelas SS. Total penjualan Toko Tani Sejati adalah sebesar 200.000 kg dalam 1 tahun. Total penjualan tersebut terbagi dalam 5 varietas yaitu Cibogor, Ciherang, IR 64, Situbagendit dan Mikonga masing-masing 40.000 kg. Harga benih yang dibeli dari UD Viva Tani adalah sebesar Rp 8.250,00/kg. Toko Tani Sejati menjual benihnya dengan harga Rp 8.500,00/kg kepada Toko Tani Makmur dan Toko Tani Sejahtera

KESIMPULAN

1. Pola saluran distribusi langsung dimana produsen menjual langsung hasil produksi kepada konsumen (Produsen → Konsumen). Sedangkan untuk benih padi non subsidi jika dikaji dan diklasifikasikan berdasarkan Kotler dan Armstrong (2008) maka terdapat 9 contact line. Sedangkan jika diklasifikasikan menurut Rosenbloom (1995) dan Swastha (1979) maka 9 contact line tersebut menjadi 2 pola saluran distribusi untuk benih padi non subsidi.
2. Identifikasi lembaga/unit bisnis yang terlibat diketahui PT Sang Hyang Seri Cabang Pasuruan terlibat dalam pengadaan dan pendistribusian benih padi dalam bentuk subsidi benih padi sedangkan PT Pertani dan UD Viva Tani terlibat dalam pengadaan dan pendistribusian benih padi non subsidi. Identifikasi Lembaga/unit bisnis pada sub-sistem distribusi dari 36 responden benih padi non subsidi diketahui ada tiga toko pengecer yaitu Toko Abadi, Toko Tani Sejahtera dan Toko Makmur. Setelah ditelusuri sampai ke toko pengecer di dapatkan informasi ada satu pedagang besar yaitu Tani Sejati yang juga ikut terlibat dalam sistem distribusi benih padi.
3. Identifikasi peran lembaga/unit bisnis dalam sistem pengadaan PT Pertani Cabang Malang memproduksi benih padi dibantu oleh Unit Produksi Benih Lumajang (UPB Lumajang). Ada 9 varietas yang dibudidayakan dilahan Mitra UPB Lumajang. PT SHS

dan UD Viva Tani memproduksi tujuh varietas. Identifikasi peran lembaga/unit bisnis dalam sistem distribusi Cabang Malang menjadi prioritas tujuan penjualan dari UPB Lumajang yaitu sebesar 73,68% dari total penjualan sebesar 439,47 ton. PT SHS selain menjual benih dalam bentuk subsidi juga menjual di benih padi non subsidi di SHS Shop dan Penyalur masing-masing 15.000 kg benih. Toko Tani Sejati dalam mendistribusikan atau menjual benih padi di Toko Tani Makmur dan Toko Tani Sejahtera, Toko Tani Sejati mendapatkan benih padi dari UD Viva Tani.

REFERENSI

- Administrasi Desa Clumprit. 2013. *Data Kependudukan Desa Clumprit Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. Malang : Administrasi Desa Malang
- Dwiastuti, R. 2014. *Laporan Tahun I Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi*. Universitas Brawijaya.
- Rosenbloom, B. 1995. *Marketing Channels: A Management View (Fifth Edition)*. The Dryden Press: Philadelphia.
- Siregar, R. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Hudaya. Jakarta. P: 144:153.
- Swastha, B. 1979. *Saluran pemasaran*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Swastha, Basu dan Irawan. 1997. *Manajemen Pemasaran Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.